

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas strategi kepala madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 8 Kediri. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, dari perilaku yang diamati.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sejalan dengan itu, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>29</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam karakteristik perilaku individu, sosial, dan organisasi beserta maknanya. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis, mendeskripsikan, dan memaparkan data yang diperoleh dari MTsN 8 Kediri terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>28</sup> “Rizal Safarudin,Dkk, “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, No. 2 (2023).

<sup>29</sup> Sugiyono, “*Penelitian Kualitatif*,” 9-10.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disini berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Meskipun terdapat alat bantu lain seperti angket, pedoman wawancara, maupun pedoman observasi, penggunaannya hanya bersifat pendukung. Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat digantikan.<sup>30</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di MTsN 8 Kediri yang beralamat di Jalan Joyoboyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Madrasah ini berstatus Negeri dan terakreditasi A. Lokasi MTsN 8 Kediri ini cukup strategis dan menguntungkan terutama untuk sektor pendidikan karena merupakan satu satunya MTs Negeri yang terletak di kecamatan Pagu. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar MTsN 8 Kediri cukup maju. MTsN 8 Kediri menjadi satu satunya madrasah negeri yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik di kecamatan pagu, terbukti dari banyaknya siswa yang berbakat dan berprestasi di madrasah ini.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan subyek yang nantinya menjadi sumber diperolehnya data. Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas

---

<sup>30</sup> Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Teaching Resources*, 03 Aug 2017.

serta akurasi temuan yang dihasilkan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu;<sup>31</sup>

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama proses penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, yakni responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti. Data primer dari penelitian ini yang tersaji bersumber dari wawancara dengan informan penelitian yang terdiri atas Kepala Madrasah MTsN 8 Kediri, Waka Bidang Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Broudcasting, Robotik, Pencak Silat, dan Olimpiade Matematika.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui perantara atau sumber lain. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti; media sosial (Instagram, you tube), dan situs web madrasah. Peneliti juga menggunakan referensi buku, jurnal, dan dokem-dokumen untuk mendapatkan data sekunder sebagai pendukung data primer.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data valid dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan yang ada di lapangan serta guna untuk mendiskripsikan topik

---

<sup>31</sup> Marfu'ah Nursulis1, Mohamad Muspawi, *Analisis Fungsi Dan Pentingnya Landasan Teori Dalam Penulisan Karya Ilmiah, Volume 5, Nomor 3, September 2024, 5 (2024).*

yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa;

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek di lapangan. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara yang kebetulan berlangsung saat kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, dan bela diri di MTsN 8 Kediri.

***Tabel 3. 1 Panduan Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler***

No	Aspek	Kegiatan
1	Pelaksanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal.</li> <li>2. Kegiatan dilakukan setelah KBM selesai.</li> <li>3. Pelaksanaan kegiatan sesuai waktu yang ditentukan madrasah.</li> </ol>
2	Penerapan Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penerapan aturan jumlah ekstrakurikuler yang diikuti siswa.</li> <li>2. Siswa kelas VII mengikuti kegiatan Pramuka.</li> <li>3. Kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu KBM.</li> </ol>
3	Kedisiplinan dan Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran dan ketepatan waktu siswa.</li> <li>2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.</li> <li>3. Pembina memberikan arahan selama kegiatan.</li> </ol>
4	Dukungan dan Dampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya fasilitas pendukung kegiatan.</li> <li>2. Kegiatan membantu pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa.</li> </ol>

b. Wawancara

Menurut Emzir, wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan informan yang dilakukan melalui tanya jawab untuk memperoleh data. Pada dasarnya, wawancara bertujuan menggali

informasi secara mendalam terkait topik penelitian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber. Selama proses tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama serta didukung oleh alat bantu seperti rekaman audio dan lembar wawancara agar pelaksanaan wawancara berjalan lebih efektif.

**Tabel 3. 2Instrumen Wawancara**

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perumusan visi dan misi madrasah dalam pengembangan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Apa saja kekuatan dan kelemahan madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>3. Apa peluang dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler?</li> <li>4. Bagaimana penetapan tujuan jangka panjang pengembangan minat dan bakat siswa?</li> <li>5. Apa saja alternatif strategi yang pernah dirancang?</li> <li>6. Bagaimana menentukan strategi yang paling tepat untuk diterapkan?</li> </ol>
		Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penetapan tujuan tahunan kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Kebijakan apa yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>3. Bagaimana membangun budaya madrasah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>4. Bagaimana penyusunan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>5. Bagaimana pengalokasian sumber daya (SDM, dana, sarana)?</li> <li>6. Bagaimana bentuk penghargaan atau motivasi bagi siswa dan pembina?</li> </ol>

<sup>32</sup> Wenny Ino. I, Bun Yamin. B, Zulviayu, "Modul Riset Keperawatan," (Gorontalo, 2019), 124–125.

		Evaluasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peninjauan kondisi internal dan eksternal kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Bagaimana cara mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>3. Apa langkah perbaikan yang dilakukan jika program belum optimal?</li> </ol>
2	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana visi dan misi madrasah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler di madrasah?</li> <li>3. Apa saja kekuatan dan kelemahan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?</li> <li>4. Apa peluang dan tantangan dalam pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler?</li> <li>5. Bagaimana cara madrasah menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mendukung pengembangan ekstrakurikuler?</li> </ol>
		Impelmentasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler di madrasah?</li> <li>2. Bagaimana kebijakan madrasah terkait keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler?</li> <li>3. Bagaimana pembagian tugas dalam pengelolaan ekstrakurikuler?</li> <li>4. Bagaimana dukungan fasilitas dan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>5. Bagaimana cara madrasah membangun kedisiplinan dan semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana bentuk dukungan madrasah kepada siswa yang mengikuti lomba atau event?</li> <li>7. Apakah ada penghargaan bagi siswa berprestasi di bidang ekstrakurikuler?</li> </ol>
		Evaluasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Bagaimana mengukur keaktifan dan perkembangan siswa?</li> </ol>

			3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan?
3	Pembina Ekstrakurikuler	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan?</li> <li>2. Bagaimana pembina menentukan program kerja ekstrakurikuler?</li> <li>3. Apa saja potensi dan kendala yang dimiliki ekstrakurikuler yang dibina?</li> <li>4. Bagaimana cara menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler?</li> <li>5. Bagaimana dukungan kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler?</li> </ol>
		Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara menentukan target kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler?</li> <li>3. Bagaimana pembina menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?</li> <li>4. Apakah dalam ekstrakurikuler terdapat struktur organisasi atau pembagian tugas?</li> <li>5. Bagaimana pengelolaan anggaran kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana dukungan madrasah kepada pembina dan siswa ?</li> </ol>
		Evaluasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>2. Bagaimana perkembangan kemampuan dan prestasi siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler?</li> <li>3. Apa perbaikan yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan?</li> </ol>
4	Peserta Didik	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memilih kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?</li> <li>2. Apakah kegiatan yang tersedia sesuai dengan minat dan bakat Anda?</li> </ol>
		Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang Anda ikuti?</li> <li>2. Apakah fasilitas dan pembina mendukung kegiatan Anda?</li> </ol>
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa manfaat yang Anda</li> </ol>

		Strategi	<p>rasakan dari kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>2. Apakah kegiatan ini membantu mengembangkan minat dan bakat Anda?</p> <p>3. Apa saran Anda untuk perbaikan kegiatan ekstrakurikuler?</p>
--	--	----------	---

### c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, data juga dapat diperoleh dari berbagai dokumen yang memuat informasi penting, seperti surat, catatan harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, serta jurnal kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk menelusuri peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai berkas LPJ kegiatan ekstrakurikuler, data prestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi madrasah, dokumentasi kegiatan latihan ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti juga melengkapi data dengan foto sebagai bukti pendukung hasil dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dan Patton, analisis data merupakan proses mengolah serta menyusun data melalui kegiatan memilah, mengelompokkan, dan menjelaskan data untuk menemukan informasi yang bermakna. Dalam proses ini, data diorganisasikan ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar, kemudian ditafsirkan agar menghasilkan pemahaman yang

---

<sup>33</sup> Ibid. 127–128.

lebih mendalam. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sejak perumusan masalah, pengumpulan data, hingga tahap penulisan hasil penelitian, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan teori berbasis bukti. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga tahapan analisis data, yaitu;<sup>34</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan ini mencakup peringkasan data, pemberian kode, penelusuran tema, serta pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti sejak awal pengumpulan data mulai menafsirkan makna, mengidentifikasi pola, menyusun penjelasan, melihat hubungan sebab-akibat, serta merumuskan kemungkinan-kemungkinan temuan yang relevan.

---

<sup>34</sup> M Husnullail And M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, Volume 15, Number2, 2024.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya, sehingga penelitian ini benar-benar bersifat ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Uji credibility* atau uji kepercayaan.

Uji kredibilitas adalah sebuah cara untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif benar, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Uji kredibilitas dilakukan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan fakta di lapangan dan dapat di pertanggung jawabkan. Menurut Maleong teknik pemeriksaan data dalam uji kredibilitas terdiri mulai dari; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan Triangulasi.<sup>36</sup>

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti untuk kembali ke lapangan dengan tujuan melengkapi dan memastikan kebenaran data agar hasil penelitian lebih akurat dan jelas sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>35</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 2023): 53–61.

<sup>36</sup> M Husnullail And M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, Volume 15, Number 2, 2024 pp. 70-78.

## 2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dapat dilakukan peneliti untuk mengamati secara teliti dan mendalam agar data yang diperoleh benar-benar relevan, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Triangulasi

Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>37</sup>

### a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (informan). Sebagai contoh: menguji kreadibilitas data tentang formulasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan bakat minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka pengujian terhadap data tersebut dilakukan kepada pimpinan serta bawahan di madrasah tersebut dan juga dikuatkan oleh para pembina-pembina ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan 8 sumber (informan) dalam pengambilan hasil penelitian.

### b. Trianggulasi Teknik

---

<sup>37</sup> Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 74-79.

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama. Pada penelitian ini menggunakan metode; wawancara mendalam dengan para informan, observasi dengan terjun langsung kelapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu peneliti lakukan untuk mengecek kembali data yang didapat kepada orang yang sama dan dengan menggunakan metode yang sama, naun dilakukan di waktu atau yang berbeda. Hal ini untuk membuktikan agar hasilnya benar-benar bisa dipercaya.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dilakukan sebagai upaya mendukung dan membuktikan keaslian data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil wawancara, rekaman audio, foto kegiatan, serta dokumen pendukung.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 2020): 145–51.